

Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar di SD Negeri 105280 Desa Lama

*The Creativity of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Developing Teaching Materials at
SD Negeri 105280 Desa Lama*

Suci Lailannaz¹, Rustam², Muhammad Rapon³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 June 2026

Revised 15 June 2026

Accepted 20 June 2026

Available online 25 June 2026

Keywords: Creativity, PAI teachers,
Teaching materials

Keywords: Kreativitas, Guru PAI, Bahan
Ajar



Artikel ini merupakan artikel akses
terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license.

Copyright © 2026 by Author. Published
by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research aims to determine the creativity of Islamic religious education teachers in developing teaching materials and to find out what factors support and inhibit the creativity of these teachers in developing teaching materials in order to increase student activity. This research uses a qualitative research method using a descriptive approach, where the data that researchers collect is in the form of words or images that are obtained directly without using numbers and actually occur naturally (natural setting), the data and facts found are then analyzed and explained so that they are easy to understand. By other people. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the creativity of PAI teachers in developing teaching materials is quite good. Because PAI teachers are able to utilize learning media to create an interesting and motivating learning atmosphere for students. PAI teachers' creativity in developing teaching materials is influenced by several supporting factors, namely: School infrastructure, support from the principal and colleagues and good enough classrooms. So PAI teachers can increase their creativity in improving student learning.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan bahan ajar serta mengetahui faktor apa saja yg menjadi pendukung serta penghambat kreativitas guru pai tersebut dalam mengembangkan bahan ajar agar dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif, dimana data yang peneliti kumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar yang diperoleh secara langsung tidak menggunakan angka dan benar terjadi secara alami (natural setting), data dan fakta yang ditemukan kemudian dianalisis dan dipaparkan supaya mudah dipahami oleh orang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pai dalam mengembangkan bahan ajar cukup baik. Karena guru pai mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar dipengaruhi beberapa faktor pendukung yaitu : Sarana prasarana dari sekolah, dukungan dari kepala sekolah dan rekan kerja serta ruangan kelas yang cukup baik. Sehingga guru PAI dapat meningkatkan kreativitas nya dalam meningkatkan belajar siswa.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan pembelajaran yang serasi yang dilandasi tiga bagian yaitu cita, rasa dan kemauan, yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru yang membangkitkan dan menimbulkan rasa percaya diri pada diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (Abdurrahman, 2001). Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus berkomunikasi dengan siswanya untuk menyampaikan materi, guru membantu siswa untuk memahami materi dan

menyukai pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan belum pernah dilakukan siapapun, atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Mulyasa, 2005).

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu sifatnya inovatif (Raudhah, 2021). Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik (Sila, 2020).

Kreativitas seorang guru juga harus mampu untuk menghasilkan ide yang baru dengan mengembangkan konsep yang sudah ada, sehingga menyampaikan pengetahuan kepada siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kreativitas guru pendidikan agama islam terletak pada kemampuan guru mata pelajaran agama islam dalam mengungkapkan dan mewujudkan potensi daya pikiran sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan dapat menggabungkan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik. (Sulastri, 2022). Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.

Menurut Brown, guru-guru kreatif yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai Teacher Scholar. Menurutnya, jika Pembelajaran dilakukan dengan baik, pada hakikatnya adalah Kreatif. Guru-guru selalu mengomunikasikan kepada peserta didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Selanjutnya Brown merumuskan ciri-ciri atau karakteristik seorang teacher scholar itu sebagai berikut:

- a. Mempunyai jiwa penasaran, ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b. Setiap hal dianalisisnya terlebih dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, untuk kemudian diendapkannya dalam “gudang” pengetahuannya.
- c. Guru memiliki kemampuan dibawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide atau gagasan-gagasan baru.
- d. Memiliki disiplin diri (self-discipline) yang tinggi
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara.
- f. Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi intruksi tanpa pemikiran.

Dapat disimpulkan dengan ciri-ciri tersebut bahwa ciri-ciri guru kreatif tersebut, memang agak sulit ditemukan, sehingga menjadi tanggung jawab bagi guru secara pribadi agar dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menjalankan tugas profesinya sebagai guru. Jadi jika seorang guru dapat mengembangkan potensi dirinya agar lebih kreatif maka peserta didik akan lebih tertarik dengan pembelajaran.

Dalam buku Ricard, Widodo dan Jasmandi menyatakan bahwa bahan ajar yaitu seperangkat alat pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran, metode, batasan, dan teknik evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sistematis dan menarik. Bahan ajar juga disebut bahan pembelajaran yang merupakan komponen utama dan juga inti dari proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditetapkan dan materi pembelajaran disusun untuk membantu mencapai tujuan tersebut. Sementara kegiatan belajar dan pembelajaran ditentukan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran. (Thala', 2021)

Kreativitas guru pendidikan agama islam terletak pada kemampuan guru agama Islam dalam mengungkapkan dan mewujudkan potensi daya pikirnya, yang menghasilkan sesuatu yang baru dan menggabungkan/menghubungkan sesuatu yang sudah ada agar lebih menarik. Kreativitas guru pendidikan agama islam erat kaitannya dengan profesionalisme guru, karena guru yang profesional dengan mudah mengembangkan pembelajaran di kelas.

Kreativitas yang dimiliki akan memunculkan gagasan kreatif dalam mendidik, terutama selama rangkaian belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karenanya pendidik PAI diharuskan bisa menciptakan situasi belajar yang efektif sekaligus nyaman supaya murid tambah bergairah dalam menempuh mata pelajaran Agama Islam, oleh karenanya nilai-nilai Islami bisa terpenuhi sangat baik teruntuk murid. Disamping itu, masa ini 7kepedulian siswa terhadap nilai keagamaan cenderung kurang selaras kondisilingkungan dan siswa beranggapan bahwasannya materi agama tergolong hal kurang memikat guna dipahami. Maka dari itu, guru wajib bisa sadar dan bertindak bagaimana cara menanamkan giat belajar pada siswa, dengan cara menambah kualitasnya sebagai guru agar rangkaian pembelajaran bisa disetujui dengan baik oleh murid.

KAJIAN TEORI

Kreatif atau kreativitas secara etimologi adalah memunculkan sesuatu yang baru tanpa ada contoh sebelumnya. Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Warsidi edi, 2017).

Kreativitas khususnya bagi seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk menanamkan ajarannya kepada peserta didik dan untuk menemukan cara untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kreativitas maupun inovasi yang dimiliki setiap guru dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak membosankan, menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik.

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai tentang ilmu agama sekaligus mampu mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam, serta dapat menyiapkan peserta didik tumbuh dan berkembang dilingkungan masyarakat sehingga terciptanya keseimbangan, kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya (Anwar Kasrul, 2011). Pengembangan bahan ajar adalah upaya penyusunan bahan ajar baik yang berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis oleh guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dikelas. Pengembangan bahan ajar merupakan cara guru melakukan pengembangan dengan dua cara, yakni : *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran, dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang

ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

Sebagai guru kreatif senantiasa berusaha untuk menemukan cara lebih baik dalam melayani peserta didik, dengan menunjukkan kreativitas. Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran memanfaatkan media juga berperan penting, sehingga guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas supaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memodifikasi pelajaran sehingga mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang baik untuk melayani peserta didik.

METODE

Penelitian yang digunakan oleh peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari observasi dan naskah wawancara. Menurut Sugiyono (2021:18) Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, yang berarti objeknya berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti atau kehadiran peneliti. Jadi peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini menekankan pada kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar di SD Negeri 105280 Desa Lama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam penelitian ini, Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar di SD Negeri 105280 Desa Lama

Pengembangan bahan ajar PAI di SDN 105280 dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan kondisi siswa dan keterbatasan fasilitas yang ada. Guru PAI berusaha menciptakan materi yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan melalui pemahaman terhadap kebutuhan siswa, penggunaan berbagai media dan sumber belajar, serta penyusunan materi yang sistematis dan kontekstual. Meskipun sekolah ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal fasilitas teknologi, guru PAI berhasil mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 105280 Desa Lama dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan berbasis pada konteks lokal. Guru-guru di sekolah ini, seperti yang ditunjukkan oleh Ibu N, menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar dan permainan edukatif. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memotivasi siswa, dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian, terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus utama dalam pengembangan bahan ajar PAI, yakni pemahaman terhadap kebutuhan siswa, penggunaan berbagai media dan sumber belajar, serta penyusunan materi yang sistematis dan kontekstual. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran agama di SDN 105280. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai setiap aspek tersebut, yang menjadi landasan penting dalam pengembangan bahan ajar yang efektif dan aplikatif.

Pemahaman terhadap kebutuhan siswa menjadi dasar yang sangat penting dalam setiap langkah pengembangan bahan ajar, terlebih dalam konteks pendidikan agama. Ibu N, sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 105280, menunjukkan bahwa sebelum menyusun materi ajar, ia terlebih dahulu berusaha mengenal lebih dalam kondisi dan karakteristik siswa. Dengan cara ini, Ibu N dapat merancang materi yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, serta kondisi emosional dan sosial siswa. Ini sangat penting karena pemahaman terhadap latar belakang dan kondisi siswa akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution (2019), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus peka terhadap perbedaan individual siswa dan menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik mereka. Pemahaman terhadap siswa yang beragam dapat mendorong guru untuk memilih pendekatan pembelajaran yang dapat diterima semua siswa, baik yang cepat memahami materi, maupun yang membutuhkan waktu lebih untuk menyerap pelajaran (Nasution, 2019: 12).

Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Bahan Ajar di SD 102580 Desa Lama

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SDN 105280, terlihat bahwa kreativitas guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Ibu N tidak hanya mengandalkan metode pembelajaran yang konvensional, tetapi juga menggali berbagai pendekatan inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kreativitasnya dalam pemilihan metode, manajemen kelas, pemilihan sumber belajar, dan penggunaan media pembelajaran terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif.

Salah satu ciri khas yang menonjol dari metode pembelajaran guru PAI adalah keragaman metode yang digunakan untuk memastikan siswa tidak merasa bosan dan tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran agama. Ibu N menjelaskan bahwa ia tidak ingin pembelajaran agama hanya diisi dengan ceramah yang monoton. Sebagai solusi, ia memadukan berbagai pendekatan, seperti simulasi praktis, diskusi kelompok, dan metode berbasis cerita. Ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, serta memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Sebagai contoh, dalam mengajarkan tata cara shalat, guru meminta siswa untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat di kelas.

Menurut Nasution (2019: 58), keberagaman metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih sulit secara lebih konkret dan nyata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa simulasi praktis yang digunakan Ibu N, seperti mempraktikkan gerakan shalat, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi karena mereka tidak hanya mendengarkan teori tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan.

Ibu N menunjukkan kreativitasnya dalam memilih dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Selain menggunakan 72 buku teks, Ibu N juga memanfaatkan buku cerita agama, artikel, dan bahan-bahan dari internet. Namun, dengan keterbatasan fasilitas seperti akses internet yang terbatas di sekolah, Ibu N melakukan inovasi

dengan membuat kartu doa yang berisi doa-doa harian yang dapat dibawa pulang oleh siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menghafal doa-doa tersebut dan mempraktikkannya di rumah bersama keluarga.

Mulyasa (2018: 103) menekankan pentingnya pemilihan sumber belajar yang relevan dan menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, kartu doa yang dibuat oleh Ibu N merupakan sumber belajar yang sangat praktis dan aplikatif bagi siswa. Siswa dapat memanfaatkan kartu doa tersebut tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah, sehingga mereka dapat menghafal doa-doa dengan lebih mudah. Selain itu, penggunaan cerita agama yang menggambarkan nilai-nilai moral dan karakter menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi yang lebih mendalam dan abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Aina (2017: 88) yang menyatakan bahwa cerita dapat membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih hidup dan mudah dipahami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada kreativitas guru PAI di SD Negeri 105280 Desa Lama. Faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang terdapat disekolah tersebut. Kemudian sekolah tersebut memanfaatkan sarana yang telah tersedia seadanya. Adapun faktor pendukung lainnya yaitu :

1. Dukungan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah

Dukungan kepala sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi merupakan faktor pendukung utama dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran aktif juga sangat penting. SD 102580 Desa Lama memiliki suasana yang kondusif untuk belajar, dengan guru-guru yang terbuka terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Lingkungan yang mendukung ini tidak hanya membantu guru dalam berkreasi, tetapi juga meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih giat.

2. Kemauan Guru untuk Berinovasi dan Belajar Terus-menerus

Guru yang memiliki kemauan untuk terus belajar dan berinovasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. untuk terus berkembang sangat mendukung kreativitas dalam mengajar. Menurut Barlow (2010: 32), kreativitas dalam pengajaran sangat dipengaruhi oleh komitmen guru untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya.

3. Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Antusiasme siswa yang tinggi juga berperan besar dalam mendukung kreativitas guru. Ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

4. Kolaborasi dan Dukungan dari Rekan Kerja

Dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi, guru tidak hanya berbagi ide dan pengalaman, tetapi juga saling memberikan dukungan moral. Diskusi antar guru memungkinkan mereka untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kreatif dan bervariasi, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di kelas.

Kemudian untuk faktor penghambat dari kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar yaitu Keterbatasan Waktu untuk Implementasi Pembelajaran yang Kreatif, Keterbatasan Komunikasi dengan orang tua Siswa dan keadaan karakteristik maupun

pemahaman siswa yang berbeda. Berikut faktor Penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar yaitu:

1. Keterbatasan Waktu untuk Implementasi Pembelajaran yang Kreatif

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek bersama siswa memerlukan waktu lebih lama untuk diterapkan, sementara waktu yang tersedia sering kali terbatas oleh kurikulum yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, waktu yang terbatas menjadi kendala dalam pengembangan kreativitas pengajaran.

2. Keterbatasan Komunikasi dengan Orang Tua Siswa

Komunikasi yang terbatas antara guru dan orang tua siswa dapat menghambat penerapan metode pembelajaran kreatif yang memerlukan dukungan di rumah. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran di sekolah, seperti dalam tugas-tugas kreatif, dapat mengurangi efektivitas metode yang diterapkan di kelas.

3. Perbedaan Karakteristik dan Tingkat Pemahaman Siswa

Keragaman karakteristik siswa dalam satu kelas juga menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama.

4. Beban administratif yang tinggi

Beban administratif yang tinggi sering kali menjadi penghambat bagi guru dalam mengembangkan kreativitas mereka. Tugas-tugas administratif yang menghabiskan banyak waktu dan tenaga membuat guru kesulitan untuk fokus pada inovasi dalam pengajaran.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat ini menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan untuk kreativitas guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Dengan memahami dan mengatasi hambatan yang ada, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 105280 Desa Lama dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, inovatif, dan kontekstual, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran di SDN 105280 memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diberikan. Guru PAI menunjukkan kemampuan untuk mengelola berbagai aspek pembelajaran dengan cara yang inovatif, mulai dari pemilihan metode yang variatif, manajemen kelas yang kreatif, hingga penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan keterbatasan fasilitas yang ada. Faktor pendukung kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD 105280 Desa Lama meliputi sarana prasarana yang seadanya, ke maupun guru untuk berinovasi dan juga dukungan dari rekan-rekan kerja. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu untuk mengimplementasikan metode kreatif, kurangnya komunikasi dengan orang tua, perbedaan karakteristik siswa, dan beban tugas administratif yang tinggi. Keterbatasan waktu membuat pengajaran yang membutuhkan interaksi lebih sulit diterapkan, sementara komunikasi dengan orang tua yang kurang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran di rumah. Selain itu, perbedaan karakteristik siswa membutuhkan penyesuaian dalam metode pengajaran., meskipun ada faktor pendukung yang kuat, tantangan-

tantangan ini perlu diatasi agar kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar dapat berkembang lebih maksimal.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Anwar Kasrul. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aina, L. (2017). *Metode Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barlow, M. (2010). *Kreativitas dalam Pengajaran*. Terjemahan oleh Pustaka Cendekia.
- Muh. Thala' (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Mata Pelajaran PAI SMA kelas X Masa Pandemi Covid-19*. 2(3), 91-101
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Paradigma baru*. Bumi Aksara
- Nasution, S. (2019). *Pendekatan-pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raudhah. (2021). Membangun Kreativitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 6(1), 46-61.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta
- Sulastri, T. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Siswa Di SD Negeri 043 Bengkulu Utara. 2(4) 369–372. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/461>
- Sila, D. (2020). Kreativitas Guru, Pembelajaran PAI, Toleransi. *Jurnal Pendidikan Islam Tarbiyah* 18(2), 181–205. <https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna>
- Warsidi, Edi. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.